



Religiusitas Pendengar Dzikir di Media YouTube

Bayu Aribowo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*email: bayuariibowo@gmail.com

ABSTRACT

This article talks about religious experiences through media activities. This activity is related to religious experience, media, the relationship between the senses, experience and subjectivity of sensational forms in giving birth to religious experience. This study tries to see how the YouTube dhiker of a Muslim to make themselves connected with the religious process. In addition, how the user's subjectivity makes the meaning of this dhiker an important thing and helps them towards a religious experience. To answer the question above, the researcher conducted interviews with several selected YouTube dhiker listeners who have different social class backgrounds. In addition, researchers will also analyze several relevant YouTube accounts from the Holy Quran Repeated, Gus Anom, Lafadz Doa, and Muqammil Hasbalallah channel accounts through content postings and dhiker listeners' comments from this study showing that dhiker is interpreted differently for each listener. The process of religiosity for listeners is expressed with symbolic and sensational meanings such as expressions in the language of calm, peace, a form of sensation of belief in help, helping them in life. Listening to dhiker and interpreting dhiker is a subjectivity that makes interpreting dhiker differently. This is because the form of religiosity cannot be understood other than the subject who experiences it. In addition, there are material forms in this YouTube dhiker, such as making remembrance content not only for preaching but for pursuing adsense, there is a subscription to dhiker feature, as well as forms of prayer written through comments, which are mostly worldly.

Keywords: *dhiker, YouTube, subjectivity, religiosity, material*

ABSTRAK

Artikel ini berbicara tentang pengalaman religius melalui aktivitas bermedia. Aktivitas ini berkaitan dengan pengalaman agama, media, hubungan antar indra, pengalaman dan Subjektivitas bentuk-bentuk sensasional dalam melahirkan

pengalaman religius. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana dzikir YouTube seorang muslim untuk membuat diri mereka terhubung dengan proses keagamaan. Selain itu bagaimana subjektivitas pengguna membuat pemaknaan dzikir ini menjadi suatu hal yang penting dan membantu mereka menuju pengalaman Religius. Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti melakukan interview ke beberapa audien pendengar dzikir YouTube yang dipilih memiliki latar belakang kelas sosial yang berbeda. Selain itu peneliti juga akan menganalisis beberapa akun YouTube yang relevan dari akun chanel Holy Quran Repeated, Gus Anom, Lafadz Doa, dan Muzammil Hasbalallah lewat postingan konten dan komen pendengar dzikir dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dzikir dimaknai berbeda bagi setiap pendengarnya. Proses religiusitas bagi para pendengar diungkapkan dengan makna simbolik serta sensasional seperti ungkapan dengan bahasa ketenangan, kedamaian, bentuk sensasi keyakinan akan pertolongan, membantu mereka dalam kehidupan. Mendengarkan dzikir dan memaknai dzikir merupakan sebuah subjektivitas yang membuat memaknai dzikir berbeda-beda. Hal ini karena bentuk religiusitas tidak bisa dipahami selain subjek yang mengalaminya. Selain itu terdapat bentuk material dalam dzikir YouTube ini seperti pembuatan konten zikir semata-mata bukan hanya untuk berdakwah namun mengejar adsense, terdapat fitur langgana dzikir, serta bentuk-bentuk doa yang dituliskan lewat komentar yang kebanyakan bersifat duniawi.

Kata Kunci: dzikir, YouTube, subjektivitas, religiusitas, material

PENDAHULUAN

Dzikir sebagai proses keagamaan telah melekat dalam tradisi beribadah sebagian muslim di Indonesia. Kegiatan berdzikir seringkali dimaknai sebagian muslim sebagai jalan mendekatkan diri dengan pengalaman religius kepada Allah. Ada perilaku dimana dzikir merupakan sebuah rasa tunduk kepada Allah. Seperti dalam beberapa tradisi, doa dibentuk oleh rasa hormat manusia terhadap makhluk yang dituju (Robson 1994) Beberapa bentuk pidato berusaha untuk membujuk, menyanjung, atau menyenangkan pendengar (CalameGriaule 1986) atau mempengaruhi roh dengan menunjukkan pengetahuan istimewa pembicara tentang nama atau asal-usul mereka (Atkinson 1989, Bowen 1993, Lambek 1981, Sherzer 1990). Dari segi bahasa dzikir berasal dari bahasa arab yaitu dzakara, dzukr atau dzikir yang memiliki arti menyebut, mengatakan dan menuturkan

yang merupakan ucapan lisan dan dibarengi dengan hati untuk mengingat dan menyebut. (Yuliyanti, 2012). Bagi masyarakat Indonesia dzikir menjadi amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW setelah melakukan sholat dan juga ada juga dzikir harian. Hal ini dilakukan untuk mengagungkan dan mengingat Allah SWT. Dzikir merupakan salah satu kegiatan yang umum dan sering dilakukan oleh seorang muslim. Pentingnya dzikir bagi umat muslim telah membuat dzikir sebagai salah satu jalan mengingat dan banyak juga yang menemukan ketenangan dari proses dzikir berlangsung. Dzikir merupakan upaya mengingat, memuliakan mendekatkan dan bahkan menghadirkan pengalaman dengan sang Ilahi ini bisa disebut sebagai pengalaman religius. William James mengartikan pengalaman religius sebagai pengakuan adanya kekuatan di luar diri yang dapat di jadikan sebagai sumber nilai-nilai luhur abadi yang mengatur hidup manusia dan semesta alam. (Yuliyanti, 2012) Pengakuan ini berasal dari kesadaran manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai sang Pencipta. Namun menurut beberapa ahli psikologi agama, pengalaman religius ini sulit atau bahkan mustahil dapat di deskripsikan karena menyangkut perasaan (*stade of feeling*) yang sulit dijabarkan karena masuk pada dimensi emosional seperti jatuh cinta. Dimana ukuran pengalaman religius hanya dipahami oleh yang mengalaminya sendiri. Kedekatan perilaku dzikir dan kedekatan proses keterhubungan dzikir dan YouTube ini bisa dipahami sebagai hubungan antara media dan agama, Dimana media berisifat intrinsik bagi agama. menurut filsuf Belanda Hent de Vries (2001) (Meyer, 2008) berpendapat bahwa agama menawarkan praktik mediasi yang menjembatani jarak itu dan memungkinkan untuk mengalami atau memang membentuk, dari perspektif lain transcendental. Makanya menarik untuk melihat bagaimana keterkaitan dzikir YouTube, pendengar dan hubungan transcendental dengan Allah. Peneliti ingin melihat bagaimana Subjektivitas pengguna membuat pemaknaan dzikir ini menjadi suatu hal yang penting dan berbeda bagi kehidupan mereka. Secara khusus untuk melihat Subjektivitas ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang yang mendengarkan dzikir di YouTube yang memiliki

background berbeda seperti, bapak dan ibu rumah tangga, mahasiswa, pekerja kantoran, pengusaha,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba menjelaskan secara dekskriptif kualitatif. Metode kualitatif lebih kepada mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan (Iskandar, 2009). Peneliti berharap dengan data penelitian ini nantinya bisa menjelaskan bagaimana keterkaitan agama, media dan bentuk religiusitas dalam dzikir YouTube. Dalam kajian ini peneliti secara khusus mengamati berbagai postingan dzikir YouTube dari akun chanel Holy Quran Repeated, Gus Anom, Lafadz Doa, dan Muzammil Hasbalallah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang pendengar dzikir di YouTube yang memiliki latar belakang berbeda dari pegawai kantoran, bapak, ibu rumah tangga, dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Ketertarikan peneliti dalam dzikir di YouTube didasari dari banyaknya masyarakat beraktivitas di dunia virtual, mereka banyak melakukan kegiatan-kegiatan real di dunia internet seperti berjualan, menemukan teman baru, menjalin relasi, membentuk komunitas hingga kegiatan keagamaan. Peneliti tertarik melihat bagaimana kegiatan keagamaan dalam hal ini dzikir di mediasi oleh YouTube sebagai media virtual. Dalam memahami kajian dzikir melalui YouTube ini peneliti menekankan pada beberapa hal seperti pertama, aktifitas dzikir YouTube berkaitan dengan pengalaman agama, media, hubungan antar indra, pengalaman dan Subjektivitas bentuk-bentuk sensasional dalam melahirkan pengalaman Religius. Kedua, bagaimana Subjektivitas membuat perbedaan dalam mengalami sensasi dalam memaknai dzikir di YouTube sebagai proses religius. Sebagai sebuah tradisi keagamaan dzikir

melibatkan hubungan dengan sesuatu yang tidak terlihat atau kasat mata dan ketika penjabaran ini tidak bisa dijelaskan oleh indra mata maka sarana linguistik bisa melakukan lewat ungkapan simbolik berupa ucapan. Ketiga, praktik dzikir ini perlu juga dilihat sebagai sebuah praktik keagamaan modern yang melibatkan bentuk material yang merupakan lawan dari sifat spiritual.

Religiusitas Dzikir YouTube

Dalam memahami Pratik dzikir YouTube ini terdapat beberapa pendekatan seperti pendekatan agama, pendekatan media, serta peran indra yang membuat sebuah pengalaman religious. Dalam memahami Subjektivitas ini Meyer berpendapat untuk pemahaman agama sebagai praktik mediasi di mana media, yang dipahami sebagai "bentuk sensasional" adalah intrinsik. Sensation bisa disebut juga sebagai penginderaan yang merupakan saran untuk dapat merasakan dan mengetahui sesuatu hal. Seperti warna, bunyi, rasa, suhu panas dan dingin, kelembutan yang dirasakan oleh panca indra manusia. Manusia bisa menilai sebagai sebuah kedamaian, keindahan suatu pemandangan atau lukisan serta berbagai hal yang bisa dirasakan oleh indra. Sensasi atau penginderaan ini adalah sebuah pemberian dari Allah yang mana kita bisa belajar, merasakan, melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, mencicipi makanan dan lain sejenisnya.

Bentuk-bentuk sensasional seperti itu penting untuk menafsirkan subjektivitas agama tertentu, menghasilkan pengalaman religius, dan memanggil yang ilahi dengan menarik, dan menyetel, indera dan tubuh dengan cara yang khas pada kekhususan tradisi keagamaan (Meyer, 2008). Penjabaran tersebut untuk mendalami Subjektivitas dzikir ini memerlukan sebuah stimulus perasaan dan sensasi berupa emosi untuk memperoleh dan mengalami pengalaman religius yang kemudian mengilhami kehadiran Allah dengan semua indra dan tubuh yang telah diajarkan sesuai dengan tradisi berdzikir. dzikir disisi lain merupakan Bahasa agama yang sangat terikat dengan asumsi yang mendasar tentang subjek manusia dan Allah. Dzikir menjadi jembatan untuk hubungan manusia dan Allah

dengan lafal, doa dan suara. dzikir YouTube yang, merupakan kegiatan keagamaan yang di mediasi lewat YouTube dimana YouTube sebagai media untuk mendengarkan. Boyer (1990) mengusulkan untuk menjelaskan bentuk-bentuk khusus yang diambil oleh pidato ritual dengan alasan bahwa pendengar selalu berasumsi bahwa bentuk-bentuk itu entah bagaimana disebabkan oleh sumber ilahi mereka dan dengan demikian merupakan bukti kerja kekuatan yang sebaliknya tidak terlihat. dzikir YouTube bisa dimaknai sebagai sensasi menumbuhkan perasaan ketenangan, kehadiran, serta pertolongan untuk menghubungkan pendengar dzikir dengan sang Ilahi hal ini seperti yang di alami Pratiwi, dia mengungkapkan:

“Rasanya lebih tenang karena jadi makin yakin aja gitu bahwa aku nih ada punya (Allah SWT) yang ngasig hidupku sekarang Allah, yang ngatur Allah” Segala kecemasan jadi lebih redem gitu lho yakin aja gitu kalau Allah bakal Tolong” (Pratiwi, Pegawai Negeri wawancara via Instagram chat 25 Desember 2021)

Disini Pratiwi sebagai salah satu pendengar dan pembaca dzikir YouTube bisa memaknai proses mendengarkan YouTube sebagai sebuah keterlibahan dalam sebuah hubungan antara manusia dan sang Pencipta. Bentuk sensasi ketenangan ini bukanlah satu-satunya cara dalam memaknai dzikir dalam pengalaman religius namun dengan bersama menyelaraskan indra-indra lewat mendengarkan dan mengucapkan mampu membuat hati sebagai salah satu indra yang bisa merasakan karunia Ilahiah kemudia memicu pengalaman religius dengan ungkapan rasa dekat, tenang, yang menimbulkan keyakinan akan pertolongan Allah sebagai bentuk Ilahi.

Bentuk-bentuk sensasional adalah pusat dari pembuatan subjektivitas agama. Penggunaan subjektivitas ini sangat sesuai dengan diskusi George tentang orang-orang sebagai subjek pemikiran dan perasaandi dunia, serta menjadi subjek ke formasi budaya dan ideologi yang membentuk dunia mereka. Jika memang subjektivitas adalah sarana untuk membentuk sensibilitas," seperti yang dikemukakan oleh Biehl et al. (dikutip dalam

George 2008: 176), ada sebuah kondisi khusus dimana bentuk-bentuk sensasional membentuk penggunaannya (Ferguson 1985).

Bentuk lain dari sensasi lewat dzikir juga diutarakan dari proses Bu Nuriyah sebagaimana diungkapkan:

“Ketika mendengarkan itu merasa tenang... Kehidupan terasa lebih mudah karena dibarengi mengingat Allah (Nuriyah, 49 Ibu Rumah Tangga 26 Desember 2021)

Kata-kata kehidupan terasa lebih mudah karena dibarengi mengingat Allah ini merupakan ungkapan sebuah sensasi Bu Nuriyah yang merasa memiliki keterhubungan dengan Allah dan oleh karena itu dia bisa merasa tenang. Dari dua kasus diatas diperlihatkan bagaimana proses keagamaan berasal dari pengalaman subjektif dari kehadiran Allah yang tidak terlihat sebagaimana ungkapan William James yang mengatakan bahwa Agama di dasarkan pada pengalaman subjektif dari eksistensi keberadaan yang tidak terlihat.

Dalam hubungan komunikasi antara manusia dan Allah lewat dzikir doa terdapat hubungan yang sulit di jelaskan sepertihalnya proses komunikasi pada umumnya. Keberadaan sumber dalam hal ini Allah tidak bisa dijabarkan dari tempat dimana Dia berada atau berwujud. Sensasi mendengarkan dzikir YouTube ini berbeda-beda ada yang sampai membuat terniangan niangan seperti yang dirasakan pendengar YouTube lainnya hal ini diperlihatkan dari komen Siti Khaerunisa yang mengatakan “ Masya Allah sekarang seringnya (bahkan tiap hari) saya putar sampai terniang-niang di manapun. Semoga menjadi amal jariyah buat ust Muzammil”

Kemudian sensasi damai pendegar dzikir YouTube juga dituliskan pengguna dengan nama Sapnah “saya punya beban di hati dan selalu gelisah namun Ketika mendengarkanini tiba-tiba jadi damai... masyaAllah semoga bisa saya terapkan bang terimakasih banyak”



Sumber: <https://www.YouTube.com/channel/UCBN9NUto3-HXOh8YlQRjN6g>

Gambar 1. Komentar pendengar dzikir yang merasakan ketenangan

Pertama pernyataan pratiwi dimana dia mendengarkan karena ingin mendapatkan Jodoh seperti yang diutrakan:

“Motivasi dengerin buat yang masih sendiri yang belum nikah nikah itu wkwk” Doanya macam-macam kalua dzikir pagi petang itu doa biar sehat, biar ga males, biar berkah rezekinya gitu” (Pratiwi, Pegawai Negeri wawancara via Instagram chat 25 Desember 2021)

Hal ini dikarenakan Pratiwi merupakan seorang perempuan yang belum memiliki pasangan hidup. Dengan berdzikir dia berharap dimudahkan dalam menemukan Jodoh. Contoh konten dzikir yang terkait ini seperti dibawah ini.



Sumber: <https://www.YouTube.com/channel/UCBN9NUto3-HXOh8YlQRjN6g>

Gambar 2. Dzikir YouTube terkait jodoh

Secara korelasi praktik keagamaan dalam mendekati diri kepada Allah juga terdapat juga pemaknaan ibadah sebagai pertemuan dengan Allah. Gagasan bentuk sensasional berusaha untuk menarik perhatian pada dampak media yang berwenang dan praktik mediasi pada praktisi agama.

Dari penjelasan weyer diatas dzikir YouTube bisa dipahami sebagai bentuk sensasional dimana ini melalui dzikir di YouTube orang-orang percaya bisa lebih dekat atau berhubungan dengan sang Ilahi. Melihat motif lebih jauh sejatinya ini merupakan sebuah permintaan dimana ada sebuah keinginan dibalik bentuk ketakwaan.

Subjektivitas pengguna lainnya juga berbeda-beda :

Kalo alasanya mungkin karena kebutuhan hati, kan ada yang bilang kalo doa, dzikir gitu kebutuhan hati jadi tenang rasanya. (Noni, wawancara whatsapp 26 Desember 2021)

Tenang sih mas, bingung jelasinnya.. tapi ya jadi tenang selain karena itu karena dzikir. karena ada suara lain karenaa aku penakut. (Nabilah mahasiswa, wawancara whatsapp 25 Desember 2021)

“Terus dzikir biasanya suka aja gitu tidak terbatas waktu insentisitasnya lebih Ketika galau sedih lagi butuh siraman udah maksiat jauh dari Allah. Ketika lagi gak sholat gitu. Kalsau aku lebih ke murotal sama sholawatan udah jadi kebiasaan seneng aja” udah jadi kebutuhan, tidak punya batasan waktu” (Dewi, Santri, wawancara Instagram 25 Desember 2021)

Pengen lebih tenang aja sih, karena pandemi tahun-tahun kemarin kan bener bener terasa banget, apalagikan akhirnya banyak juga proyek yang di cancel otomatis hal-hal ini bikin stress. (Agus, wiraswasta wawancara Instagram, 26 Desember 2021)

Dalam melihat aktifitas dzikir YouTube penting untuk melihat bahwa pengalaman keagamaan dalam hal ini dzikir dilakukan oleh perorangan atau individu yang tidak bisa diseragamkan. Dimana setiap orang yang mendengarkan dzikir YouTube memiliki latar belakang yang berbeda. Keberagaman asal-usul, profesi dan latar belakang ilmu serta perbedaan kondisi saat mendengarkan membuat persoalan subjektif ini kembali kepada masing-masing orang. Sebagaimana terlihat diatas bahwa motif mendengarkan dzikirpun berbeda-beda.

Dalam dzikir dan doa-doa memiliki beberapa kebermanfaatn sesuai dengan waktu masing-masing. Dilihat dari kebanyakan konten dzikir

YouTube diklasifikasikan menjadi berberapa waktu seperti pagi, sore, petang, dan malam menjelang tidur.

“Dengerin pagi dan petang 30 menit gitu isinya khusus bacaan dzikir pagi. Biasanya habis subuh sampai waktu sampai waktu dhuha, Pas pengen baca-pengen baca pas pengen dengerin YouTube dengerin ,dzikir petang start ba’da asar sampai magrib Doanya macam-macam. (Pratiwi, Pegawai Negeri wawancara via Instagram chat 25 Desember 2021)

Aku sering dengerin di pagi hari sambil nyapin buat beraktifitas pagi sebelum kerja, nanti kalau udah pada datang kerja biasanya aku ganti dengerin lagu,. (Noni, pekerja swasta, wawancara whatsapp, 26 Desember 2021)

Pratik dzikir di YouTube tiap orang memiliki perbedaan waktu serta tujuan khusus sebagaimana diungkapkan Pratiwi dan Noni lebih menyukai mendengarkan ketika pagi. Biasanya pagi hari merupakan waktu yang baik bagi sebagian orang untuk membantu mereka fokus menjalani hari. Kebiasaan manusia yang dipenuhi persoalan terkadang memacu aktifitas yang tergesa-gesa untuk itu dzikir disini memiliki peran dalam menenangkan diri. Untuk itu dzikir dipagi hari akan sangat membantu bagi sebagian orang. Waktu mendengarkan juga menjadi motif tersendiri bagi sebagian pendengar suka mendengarkan malam hari seperti Nabila, Anida dan Kholil

“Malem biasanya.. karena aku isya kadang suka tengah malam. Abis pulang nugas atau dari eaktu tahajut ke subuh. Aku gak bisa sepi orangnya agak penakut” (Nabilah, Mahasiswa, wawancara Instagram chat, 25 Desember 2021)

“Mendengarkan malam hari sebelum tidur, buat tidur lebih lelap karena merasa lebih tenang mendengarkan dzikir atau doa” (Anid, Mahasiswa, wawancara Instagram chat, 25 Desember 2021)

“Dzikir atau Murotal buat pengantar tidur aja, buat tidur lebih lelap” (kholil, Pegawai, wawancara Whatsapp, 26 Desember 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas selain waktunya yang sama juga terdapat kesamaan bahwa sebagian pendengar dzikir digunakan untuk

membantu mereka tertidur dengan menghilangkan pikiran-pikiran masalah yang mereka alami dan akan mereka alami di esok hari. Setiap orang punya subjektifnya tersendiri dalam memaknai dzikir di YouTube. banyak dari mereka menginginkan ketenangan namun ada juga sebagai teman karena takut, pengantar tidur, penghilang stress dan lain sebagainya. Maka untuk memahami sensasi dari subjek atau orang yang melakukan Pengalaman-pengalaman mendengarkan dzikir ini dimaknai berbeda bagi setiap orang yang mendengarkan.

Material Dzikir YouTube

Menilik pembahasan mengenai bentuk material dalam keagamaan penting untuk melihat bawah manusia secara harfiah merupakan makhluk material di lingkungan material, dihuni oleh objek material, terletak di tengah material alam, terikat dalam hubungan yang intim dan lebih jauh dengan orang lain melalui kebiasaan dan habitat material bersama. Objek, gambar, dan proliferasi zat material terlibat, membentuk, dan berinteraksi dengan tubuh, peristiwa, dan gagasan manusia secara mendalam, halus, dan tegas (Sally M. Promey, 2014). Dalam kehidupan beragama modern keterkaitan antara hubungan spiritual dan kebutuhan material tidak bisa disingkirkan begitu saja. Atribut "materi," harus dicatat, di sini tidak dipahami sebagai lawan dari "spiritual," tetapi dengan cara yang berusaha untuk melampaui pertentangan materi dan roh dalam konteks dimana agama modern telah dibingkai sebagai ranah spiritualitas. jauh dari materialitas, atau bahkan materialisme, dari keberadaan duniawi. (Meyer, 2008). Sebagaimana ungkapan Meyer walaupun banyak penyangkalan dalam praktik keagamaan yang tidak mementingkan sisi material namun ini hal ini perlu diperhatikan bagaimana agama yang merupakan keyakinan atau keyakinan batin mengabaikan bentuk material. Ruang sekuler seperti pusat komunitas dapat menjadi ruang etis keagamaan sesaat ketika organisasi Muslim menggunakannya untuk bentuk hiburan yang diperbolehkan secara agama. (Moors, 2012). Selain untuk kepentingan spiritual ini YouTube sebagai media yang populer disisi lain menghasilkan sebuah materi dalam hal ini uang lewat adsense. Adsense YouTube adalah salah satu sumber penghasilan yang berasal dari YouTube, bahkan banyak orang

beralih profesi menjadi YouTuber untuk mendapatkan gaji lewat Adsense, YouTube memberikan syarat kepada konten kreator sebelum bisa melakukan monetisasi, yaitu akun sudah terverifikasi, yang mana harus mempunyai 1000 subscriber, tidak *spamming*, dan telah mendapatkan 4000 jam tayang selama 12 bulan terakhir. Dengan adanya sistem adsense ini tentu bisa membuat para penyedia dzikir di YouTube berkembang pesat. Maraknya mereka mengupload video dzikir, menayangkan bermacam-macam live dzikir di YouTube terasa memiliki keinginan lain sebagai lahan mereka mencari uang dari adsense.

Pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antara agama dan media, dan antara agama dan materialitas, bertemu sejauh media paling baik dipahami sebagai bentuk material di mana komunikasi agama berkembang. Bentuk material dalam dzikir YouTube lainnya terlihat dari akun di bawah ini.



Sumber: <https://www.YouTube.com/c/GusAnom/featured>

Gambar 3. Jasa langganan dan fitur khusus berbayar

Salah satu akun yang terlihat jelas terkait hal material adalah akun Chanel Gus Anom. Chanel ini mayoritas berisi dzikir dan Sholawat. Berbeda dengan akun kebanyakan akun ini secara khusus menawarkan jasa langganan dengan biaya Rp. 49.000 yang menarik disini budget yang dikeluarkan ini digunakan untuk budget loyalitas di live chat, pembaharuan foto dan status, video khusus pelanggan, sapa pelanggan dan prioritas membalas komentar. Alih-alih lebih kepada pesan untuk religiusitas chanel ini menyediakan sebuah fasilitas khusus yang untuk pelanggan premium. Ada sebuah perbedaan dimana yang membayar mendapat perlakuan berbeda. Symbol perbedaan dari sebuah badget khusus yang menandakan

mereka membayar untuk akun ini. Sebagaimana dalam bermedia di era modern eksistensi menjadi penting bagi beberapa golongan. Eksistensi ini biasanya juga digambarkan dengan sebuah identitas, bukan hanya dalam hal agama namun juga dalam memperlihatkan hal-hal material untuk diakui para pengguna media YouTube lainnya.

Peneliti menemukan perbedaan lain kenapa mereka mendengarkan dzikir di YouTube bukan hanya sebatas bentuk spiritual namun juga ada hal material.



Sumber: <https://www.YouTube.com/channel/UCBN9NUto3-HXOh8YlQRjN6g>

Gambar 4. Komentar YouTube Holy Quran Repeated

Selain keinginan secara religius praktik dzikir YouTube bisa terlihat dalam banyak komentar mereka terkait dengan permohonan yang lebih ke duniawian. Permohonan terkait pekerjaan, jodoh, kemudahan mendapatkan rezeki, perlindungan kepada orang tercinta seakan mengisaratkan bahwa praktik dzikir YouTube ini sebagai sebuah permohonan keduniawian. Banyaknya komentar di YouTube terkait doa-doa mereka ini malahan memperlihatkan sisi praktik dzikir YouTube yang lebih memperlihatkan bentuk materialistis dari pada dipahami sebagai sebuah bentuk religiusitas.

PENUTUP

Mendengarkan dzikir dan memaknai dzikir merupakan sebuah subjektivitas yang membuat memaknai dzikir berbeda-beda. Hal ini karena bentuk religiusitas tidak bisa dipahami selain subjek yang mengalaminya. Selain itu dalam memahami dzikir YouTube ini memerlukan sebuah “Sensasi” dimana pengalaman religius diutarakan sebagai sebuah ungkapan indra dan bahasa, sensasi seperti tenang, membentuk hubungan kehadiran sang maha segalanya Allah atau hal-hal lainnya yang menggambarkan kedekatan dengan Allah. Dalam pertemuan dzikir dan media YouTube ini bukan hanya memediasi dzikir saja namun karena sifat media YouTube sebagai media sosial tidak jarang ditemui para pendengar juga terkadang terhubung satu sama lain ini terlihat dari banyak komen terkait doa-doa antaran pendengar, dan tidak jarang anatar pengguna saling mengaminkan doa yang ditulis di komentar. Kebanyakan dzikir YouTube memiliki konten-konten yang berhubungan dengan doa-doa kepada Allah seperti Dimudahkan Urusan, Diberi Kesehatan Dibuka Pintu Rezeki, Dimudahkan Tidur, Dijaga dari Jin dan Setan, dan lain sejenisnya. Hal-hal ini lah yang banyak menarik pendengar dzikir karena mereka seakan sedang ikut berdoa dengan mendengarkan dzikir-dzikir tersebut.

Dengan maraknya konten dzikir dan banyaknya pengguna YouTube yang mendengarkan dzikir di chanel-chanel YouTube ini tidak serta merta kemudia praktik dzikir ini tergantikan dengan dzikir pada umumnya. Media YouTube hanya memfasilitasi yang menjadi media alternatif karena dalam praktiknya dzikir masih bisa dilakukan tanpa menggunakan YouTube. Sebagian orang masih lebih mengutamakan untuk membaca sendiri, berdzikir bersama majelis keagamaan yang mereka hadiri. Jadi melihat sifatnya medianya bukanlah sebagai pengganti melainkan media tambahan atau alternatif karena bisa diputar kapanpun dan dimanapun. Pratik dzikir bisa sejatiya bisa dilakukan tanpa campur tangan media seperti media YouTube. Pendengar dzikir berasumsi bahwa bentuk-bentuk itu entah bagaimana disebabkan oleh sumber ilahi mereka (Allah) dan dengan demikian merupakan bukti kerja kekuatan yang sebaliknya

tidak terlihat. dzikir YouTube bisa dimaknai sebagai sensasi menumbuhkan perasaan ketenangan, kehadiran, serta pertolongan.

Selain untuk kepentingan spiritual ini YouTube sebagai media yang populer disini lain menghasilkan sebuah materi dalam hal ini uang lewat adsend.selain itu juga doa-doa yang berkaitan dengan keduniawian perlu diteliti apakah ini masih bisa di bilang sebagai bentuk spiritual yang terhidar dari praktik material. Dalam kehidupan beragama modern keterkaitan antara hubungan spiritual dan kebutuhan material tidak bisa disingkirkan begitu saja. Bentuk material dalam dzikir YouTube ini terlihat seperti pembuatan konten dzikir semata-mata bukanlah untuk berdakwah namun mengejar jam tayang yang akan menghasilkan adsense lewat iklan yang tampil,terdapat fitur langgana dzikir di salah satu chanel yaitu agus anom, serta bentuk-bentuk doa yang dituliskan lewat komentar yang kebanyakan bersifat duniawi seperti tentang pekerjaan, jodoh, kemudahan untuk rejeki dan perlindungan orang tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Meyer, B. (2008). Media and the senses in the making of religious experience: An introduction. *Material Religion*, 4(2);
- Muirhead, J. H. (1903). *The Varieties of Religious Experience. A Study of Human Nature*. William James. *The International Journal of Ethics*, 13(2);
- Moors, A. (2012). Popularizing Islam: Muslims and materiality-Introduction. *Material Religion*, 8(3);
- Sally M. Promey. (2014). *SENSATION RELIGION Sensory Cultures in Material Practice (Issue Juni)*. Yale University Press;
- Yandell, K. E. (2012). *Religious language. The Routledge Companion to Theism*;
- Yuliyanti, E. R. (2012). Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transendental. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 4(1);
- M. Afif Ansori, *dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1, 2003;
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)

Yasin K. (n.d.). Syarat dan Cara Daftar AdSense YouTube (Terbaru). Retrieved January 5, 2022;
<https://www.YouTube.com/channel/UC0sFBTGaDS8Ghsdw1iUcxaA/videos> (diakses pada 26 Desember 2021)
<https://www.YouTube.com/c/GusAnom/featured> (diakses pada 25 Desember 2021)
<https://www.YouTube.com/channel/UCN2ySyRgxARVmENnOZ70rbg> (diakses pada 26 Desember 2021)
<https://www.YouTube.com/channel/UCBN9NUto3-HXOh8YlQRjN6g> diakses pada 26 Desember 2021